

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA PASUNGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Mahmudah¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Moh. Fajar Norrahman³

Program Sudi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: mahmudah291203@gmail.com

ABSTRAK

Program KB atau Program Kampung Keluarga Berkualitas merupakan upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana, khususnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling berjumlah 13 orang. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari indikator pemahaman sasaran program yang sudah cukup efektif, kemampuan pelaksana program yang sudah cukup efektif, kesesuaian program dengan sasaran sudah cukup efektif, fokus pencapaian sasaran utama yang masih kurang efektif, pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal sudah cukup efektif, ketetapan waktu pelaksana dalam mencapai hasil masih kurang efektif, hasil manfaat dan tujuan program yang masih kurang efektif, pencapaian hasil sesuai dengan target masih kurang efektif, perubahan perilaku setelah program dilaksanakan masih kurang efektif, dampak positif yang terlihat sudah cukup efektif, karena sebagian besar pasangan usia subur masih memilih metode kontrasepsi non-MKJP. Faktor pendukung efektivitas program adalah mudahnya akses pelayanan dan informasi tentang KB-MKJP dan adanya dukungan pemerintah terhadap program. Faktor penghambat efektivitas program adalah ketakutan akan prosedur tindakan KB-MKJP dan pengaruh lingkungan sekitar serta kurangnya dukungan suami sehingga peminat KB-MKJP masih rendah. Disarankan agar Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) lebih terencana untuk masalah program Kampung KB dalam meningkatkan intensitas sosialisasi, memperkuat peran penyuluh KB agar masyarakat tertarik mengikuti program, serta melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga, khususnya suami guna meningkatkan partisipasi penggunaan KB-MKJP di Desa Pasungkan.

Kata kunci : Efektivitas, Kampung Berkualitas, MKJP

ABSTRACT

The Family Planning Program or Quality Family Village Program is the government's effort to control population growth and improve family quality through increasing community participation in family planning programs, especially the use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). This study aims to determine the effectiveness of the Quality Family Village (KB) Program in increasing the participation in the use of MKJP in Pasungkan Village, North Daha District, South Hulu Sungai Regency and the factors that affect it. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research informants were determined by purposive sampling amounting to 13 people. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through observation extension, diligence enhancement, triangulation, and member check. The research results indicate that the effectiveness of the Quality Family Village (KB) Program in increasing participation in the use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) in Pasungkan Village remains ineffective. This is evident from indicators such as a fairly

effective understanding of program targets, a fairly effective ability of program implementers, a fairly effective alignment of the program with targets, a relatively ineffective focus on achieving primary targets, a fairly effective implementation of activities according to schedule, a relatively ineffective timeframe for implementers in achieving results, a relatively ineffective program benefit outcome and objectives, a relatively ineffective achievement of results according to targets, and a relatively ineffective behavioral change after program implementation. The positive impacts observed are quite effective, as the majority of fertile couples still choose non-MKJP contraceptive methods. The supporting factors for the program's effectiveness are easy access to services and information about KB-MKJP and the government's support for the program. The inhibiting factors for the program's effectiveness are fear of the KB-MKJP procedures and the influence of the surrounding environment and lack of husband's support, resulting in low interest in KB-MKJP. It is recommended that the Head of the Population Control, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection Agency (PPKBPPA) be more intentional about the KB Village program by increasing the intensity of socialization, strengthening the role of KB counselors to attract community members to participate in the program, and involving community leaders and families, especially husbands, to increase participation in the use of KB-MKJP in Pasungkan Village.

Keywords: *Effectiveness, Quality Village, MKJP*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga adalah peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2014. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan mempromosikan perkembangan penduduk yang seimbang, pembangunan keluarga, serta implementasi program Keluarga Berencana (KB) dan Sistem Informasi Keluarga (SIK). Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. Program KB dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB dimuat dalam Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga yang berisi upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, tekanan terhadap sumber daya alam, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pasungkan, Kecamatan Daha Utara, juga menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Efektivitas program kampung KB di Desa Pasungkan dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP dan meningkatkan kesejahteraan keluarga masih perlu dievaluasi secara menyeluruh. Data awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini menurun, dan terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan sumber daya, serta dukungan yang belum optimal dari berbagai pihak.

Seiring dengan perkembangan program KB, pemerintah mengembangkan konsep Kampung KB sebagai upaya untuk memperkuat pelaksanaan program KB di tingkat desa atau kelurahan. Kampung KB merupakan suatu wilayah yang dijadikan pusat kegiatan keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang terintegrasi dengan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, memperbaiki kualitas hidup keluarga, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal. MKJP atau Metode Konstrasepsi Jangka Panjang masih sangat minim

peminatnya, oleh karena itu perlu promosi yang lebih gencar lagi. Misalnya di Desa Pasungkan disana minat PUS terhadap MKJP (IUD, Implant, MOW dan MOP) masih rendah dibandingkan Non MKJP (Suntik KB, Pil, dan Kondom) meski demikian, pemerintah lebih menganjurkan penggunaan MKJP bagi PUS dikarenakan MKJP lebih efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan unmet need. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan efektivitas program Kampung KB di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya : rendahnya penggunaan MKJP, terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dan masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih memilih menggunakan Non-MKJP. Dari permasalahan tersebut terdapat beberapa faktor seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program dan penggunaan MKJP serta tidak optimalnya program Kampung KB di Desa Pasungkan adalah masalah utama dalam Implementasi dan Efektivitas Kebijakan Publik di Sektor kependudukan. Ini soal bagaimana program pemerintah dijalankan dan diterima masyarakat (administrasi). Banyak warga Desa Pasungkan yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan dari program Kampung KB. Kejadian ini disebabkan oleh kurang efektifnya sosialisasi, metode komunikasi yang kurang menarik, atau jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan rutinitas harian warga.

Efektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Mc Gill (dalam Karsono 2024:35) mengatakan “Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan sejauh mana tujuan tersebut dapat diwujudkan. Bagi banyak organisasi, efektivitas berarti upaya untuk memaksimalkan tujuan serta hasil yang ingin dicapai”. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Mengukur kriteria ada studi dari perspektif yang berbeda-beda. Tergantung siapa yang menilai dan siapa yang menafsirkan. Pengukuran kriteria efektivitas individu ada tiga pendekatan yang diperlukan menurut Martani (dalam Sari, 2021:3-4) yaitu, Pendekatan sumber (*resource approach*), pendekatan proses (*process approach*), dan pendekatan sasaran (*goals approach*).

Menurut Siregar (2024:43) Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) adalah wilayah setingkat desa yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan terpadu untuk pemberdayaan serta penguatan ketahanan keluarga dalam berbagai aspek, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat. Kampung KB adalah suatu produk yang dicetuskan oleh Presiden RI dengan tujuan membangun daerah Indonesia, dimulai dari daerah pinggiran atau tertinggal. Jika daerah pinggiran atau daerah paling bawah sudah berkembang menjadi daerah tertib dan ramah lingkungan, akan mempermudah pemerintah untuk membuat negara Indonesia maju, karena langkah awal membuat kemajuan adalah dengan memperbaiki lingkungan adalah keadaan yang paling bawah. Adapun tujuan umum dari program kampung KB, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Ada beberapa jenis konstasepsi KB antara lain, kondom, pil KB, suntik, implant, metode operatif Wanita (MOW) dan alat konstasepsi dalam Rahim (AKDR atau IUD), dan metode operatif pria (MOP). Penelitian ini menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan Teoru Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43) yaitu, pemahaman mengenai program, tepat akan sasaran, tepat dengan waktu, tercapainya suatu tujuan dan perubahan nyata yang ada.

METODE

Penelitian ini meneliti mengenai bagaimana efektivitas program keluarga berkualitas (KB) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi menggunakan metode konstrasespi jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini masuk kategori kualitatif, yang artinya fokusnya lebih ke pendalaman data biar hasilnya bisa lebih berkualitas. Pendekatan kualitatif sendiri bisa dibilang sebagai cara kerja riset yang bergantung pada penjelasan deskriptif lewat kata-kata atau kalimat yang disusun rapi dan teratur, mulai dari ngumpulin data sampe akhirnya nafsirkan dan laporkan temuan-temuan itu. Nah, tipe yang dipakai di sini adalah deskriptif kualitatif, seperti yang disebutin Rohanah (2019:9), yaitu jenis penelitian yang tujuannya buat gambarin secara sistematis berbagai gejala, peristiwa, atau kejadian yang lagi terjadi saat riset berlangsung. Dengan begini, kita bisa dapet pemahaman yang lebih luas dan dalam tentang objek yang diteliti dalam periode waktu tertentu. Penelitian deskriptif ini nggak dimaksudkan buat nguji hipotesis, tapi lebih ke memaparin kondisi, variabel, atau fenomena apa adanya tanpa manipulasi. Adapun data yang digunakan ada dua jenis, yakni primer dan sekunder, dengan sumbernya dari informasi langsung dari informan serta dokumen atau dokumentasi yang relevan. Desain operasional penelitian ini adalah pemahaman mengenai program, tepat dengan sasaran, tepat waktu, tercapainya suatu tujuan dan perubahan nyata yang ada. Teknik dan pengumpulan data meauvi observasi (observasi parsitipan, observasi non partisipan, observasi tersruktur, dan observasi tak teratur), wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2018:109) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, antara lain *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *drawing/verifying conclusion* (penarikan kesimpulan). Ada 6 uji kredibilitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, *triangulasi*, *member checks*, analisis kasus negative dan menggunakan referensi yang tepat.

PEMBAHASAN

Desa Pasungkan berada di wilayah Kecamatan Daha Utara, yang masuk ke dalam Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kabupaten ini punya luas wilayah sekitar 1.804,94 kilometer persegi, dan terbagi menjadi 11 kecamatan, 144 desa, plus 4 kelurahan. Di antara kecamatan-kecamatannya, Loksado adalah yang paling luas dengan area mencapai 388,89 kilometer persegi, sedangkan Telaga Langsat jadi yang terkecil dengan luas hanya 58,08 kilometer persegi. Untuk Kecamatan Daha Utara sendiri, data tahun 2024 menunjukkan jumlah penduduknya mencapai 33.692 orang, di mana 17.141 adalah laki-laki dan 16.551 perempuan. Nah, Desa Pasungkan ini termasuk salah satu dari 19 desa yang ada di kecamatan tersebut, dan statusnya sudah definitif karena ada Surat Keputusan dari Gubernur yang disetujui oleh Menteri Dalam Negeri. Artinya, desa ini punya wewenang penuh untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri demi kepentingan warga setempat, sesuai dengan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saat ini, desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama H. Maswardi, yang sudah menjabat sejak bulan Agustus tahun 2022.

Efektivitas Program Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dikaji berdasarkan variabel yang dikemukakan oleh model Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43) yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
 - a. Pemahaman Sasaran Program

Pemahaman sasaran program menunjukkan sejauh mana masyarakat atau keluarga yang menjadi target program mengetahui tujuan, manfaat, dan isi program Kampung KB khususnya MKJP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep. M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Pemahaman masyarakat di Desa Pasungkan tentang program KB khususnya mengenai MKJP cenderung masih rendah. Masyarakat sudah sadar untuk ber-KB tetapi mereka kurang memiliki pemahaman atau masih ragu tentang keunggulan MKJP seperti lebih efektif dan tidak perlu kontrol sering. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan keamanan MKJP di Desa Pasungkan perlu ditingkatkan melalui program KB.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan informan, observasi secara langsung dan dokumentasi tempat penelitian maka dapat disimpulkan yaitu pemahaman program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif. Hasil wawancara menunjukkan beberapa sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan pemahaman yang masih terbatas mengenai MKJP, di mana masyarakat umumnya hanya mengenal metode pil dan suntik, sementara pengetahuan mengenai jenis, manfaat, dan keamanan MKJP masih rendah serta dipengaruhi oleh rasa takut akibat isu atau cerita yang beredar, yang tercermin dari jumlah pengguna MKJP yang hanya tiga orang. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB dari sisi proses penyampaian informasi telah berjalan cukup efektif, terlihat dari respon masyarakat yang aktif dan pemahaman terhadap tujuan umum program KB, namun pemahaman tersebut belum mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk beralih menggunakan MKJP, sehingga partisipasi penggunaan MKJP masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

b. Kemampuan Pelaksana Program

Kemampuan pelaksana program mengacu pada kapasitas penyuluh KB, bidan, ataupun kader untuk menjelaskan program, memberikan penyuluhan, serta membimbing masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Petugas cukup berhasil mendorong partisipasi umum dalam program KB. Banyak masyarakat lebih memilih KB non-MKJP, Ini menunjukkan komunikasi dasar tentang pentingnya ber-KB sudah tersampaikan. Partisipasi MKJP masih rendah meskipun partisipasi umum tinggi, petugas belum berhasil menakutkan atau mengedukasi peserta untuk memilih MKJP.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Berpatokan dengan hasil wawancara terhadap informan, observasi langsung dan dokumentasi lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelaksana program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara cukup efektif. Pelaksana program KB di Desa Pasungkan memiliki kompetensi yang baik dan aktif menjalankan tugas, mulai dari sosialisasi, pembinaan, hingga pelayanan KB. Namun, kemampuan pelaksana dalam meningkatkan pemahaman mendalam dan menghilangkan rasa takut masyarakat terhadap MKJP belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya jumlah akseptor MKJP meskipun penyuluhan telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (2017: 125-126).

2. Tepat Sasaran

a. Kesesuaian Program dengan Sasaran

Kesesuaian ini menggambarkan apakah program sudah benar benar menjangkau pihak yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep. M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Tujuan utama program KB adalah membentuk keluarga berkualitas, salah satunya dicapai dengan meningkatkan penggunaan MKJP karena efektivitasnya yang tinggi dalam menekan laju kelahiran. Program KB di Desa Pasungkan berhasil menjaring peserta KB aktif, namun belum optimal dalam mengarahkan sasaran untuk memilih MKJP. Oleh karena itu, dilihat dari indikator pemilihan metode, program belum tepat sasaran yang diharapkan.” (Hasil Wawancara 20 November 2025) sesuai dengan wawancara, observasi dan dokumentasi maka di dapatkan hasil bahwa fokus pencapaian sasaran utama program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif, karena meskipun upaya sosialisasi dan pengarahan kepada Pasangan Usia Subur telah dilakukan oleh petugas lapangan, minat dan penerimaan masyarakat terhadap MKJP masih rendah, yang tercermin dari sangat terbatasnya jumlah akseptor MKJP, yaitu hanya tiga orang pengguna MOW serta tidak adanya pengguna IUD, MOP dan implan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

b. Fokus Pencapaian Sasaran Utama

Fokus pencapaian menggambarkan seberapa jelas program diarahkan menuju tujuan utama, yaitu peningkatan akseptor MKJP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Fokus pencapaian program di Desa Pasungkan belum mencapai sasaran utama program KB yang berfokus pada MKJP. Keberhasilan fokus program diukur dari peningkatan adopsi pengguna MKJP. Dengan angka 0 pada IUD dan implan, dan total MKJP sangat kecil fokus program belum mencapai sasaran utama untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam pengendalian populasi melalui KB MKJP itu.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Berpatokan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapatkan bahwa fokus pencapaian sasaran utama program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif, karena meskipun upaya sosialisasi dan pengarahan kepada Pasangan Usia Subur telah dilakukan oleh petugas lapangan, minat dan penerimaan masyarakat terhadap MKJP masih rendah, yang tercermin dari sangat terbatasnya jumlah akseptor MKJP, yaitu hanya tiga orang pengguna MOW serta tidak adanya pengguna IUD, MOP dan implan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

3. Tepat waktu

a. Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Jadwal

Bagian ini menilai apakah kegiatan seperti penyuluhan, posyandu, dan pelayanan KB dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa capaian MKJP (hanya 3 orang) sangat rendah yang mengindikasikan program mungkin kurang intensif atau tidak tepat sasaran kita tidak bisa menyimpulkan apakah kegiatan yang minim ini disebabkan oleh ketidaksesuaian jadwal (misalnya, kegiatan penyuluhan MKJP yang seharusnya rutin tapi dibatalkan)

atau karena faktor lain (seperti petugas yang kurang terampil atau penolakan dari masyarakat). Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menentukan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan jadwal hanya dari data hasil capaian ini.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Sesuai dengan wawancara dengan informan, observasi secara langsung dan dokumentasi pendukung yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Jadwal program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara sudah cukup efektif. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KB di Desa Pasungkan pada umumnya sudah berjalan sesuai jadwal, baik kegiatan posyandu, penyuluhan, maupun pelayanan KB, dengan dukungan kerja sama antara puskesmas, penyuluh, dan bidan desa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara fleksibel. Namun, meskipun ketepatan waktu kegiatan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala seperti perubahan jadwal, penggabungan kegiatan, dan sesekali penundaan karena petugas berhalangan. Secara keseluruhan, kegiatan telah sesuai jadwal tetapi konsistensi pelaksanaannya masih perlu diperkuat agar tujuan program dapat dicapai lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

b. Ketepatan Waktu Pelaksana dalam Mencapai Hasil

Ini menilai apakah target program tercapai dalam waktu yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Dilihat dari target peningkatan dalam penggunaan KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hasilnya belum tepat waktu. Sampai sekarang jumlah akseptor MOW masih rendah yaitu 3 orang, implan 0 dan IUD juga masih 0, sehingga pencapaian program belum sesuai dengan rencana.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Berpatokan dengan hasil wawancara kepada informan, observasi secara langsung dan dokumentasi setempat didapatkan kesimpulan yaitu ketepatan waktu pelaksana untuk mencapai hasil program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini pencapaian peningkatan akseptor MKJP belum sesuai dengan rencana yang diharapkan, yang ditandai dengan jumlah pengguna MKJP yang masih sangat rendah, yaitu hanya tiga orang pengguna MOW sejak tahun 2023 dan belum adanya pengguna metode MKJP lainnya, sehingga menunjukkan bahwa pencapaian hasil program memerlukan waktu yang lebih panjang. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB telah dilaksanakan secara tepat waktu dan berjalan dengan cukup baik dari sisi proses, ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan pengetahuan tentang jenis-jenis metode kontrasepsi, namun pemahaman tersebut belum diikuti dengan hasil nyata berupa penambahan peserta KB-MKJP. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

4. Tercapainya tujuan

a. Hasil Manfaat dan Tujuan Program

Menilai apakah manfaat program sudah dirasakan oleh masyarakat dan apakah tujuan tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Pengukuran manfaat atau pencapaian tujuan program Keluarga Berkualitas (KB) dalam meningkatkan partisipasi MKJP di Desa Pasungkan, berdasarkan data yang ada, menunjukkan hasil

yang minim dan tidak tercapai. Pengukuran menunjukkan pencapaian program justru terfokus pada metode jangka pendek (Suntik dan Pil) yang mencapai 162 orang. Pengukuran manfaat program menunjukkan bahwa tujuan inti untuk meningkatkan partisipasi MKJP gagal dicapai di Desa Pasungkan, meskipun partisipasi umum dalam program KB sudah baik.” (Hasil Wawancara 20 November 2025) berdasarkan hasil dari wawancara secara langsung dan observasi langsung dapat diambil Kesimpulan bahwa hasil manfaat dan tujuan Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif. karena meskipun program telah memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengaturan kelahiran serta informasi tentang keamanan dan kenyamanan MKJP, peningkatan pemahaman tersebut belum berbanding lurus dengan perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan MKJP, yang ditandai dengan masih rendahnya minat masyarakat dan dominannya pilihan terhadap metode kontrasepsi non MKJP, sehingga tujuan program untuk meningkatkan jumlah pengguna MKJP belum tercapai secara optimal. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

b. Pencapaian Hasil Sesuai dengan Target

Diukur dari apakah indikator keberhasilan (misalnya jumlah akseptor MKJP) sesuai dengan target. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Pencapaian hasil program KB belum sesuai target dalam meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan. Sasaran utama program KB adalah mendorong keluarga menggunakan MKJP karena lebih efektif dan merupakan tolak ukur kualitas program.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Sedangkan pada aspek pencapaian hasil sesuai dengan target melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi setempat dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan target program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif, karena meskipun kegiatan penyuluhan dan pelayanan KB telah dilaksanakan serta target peningkatan kualitas pelayanan telah ditetapkan, realisasi di lapangan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap MKJP masih sangat rendah, yang tercermin dari jumlah pengguna MKJP yang tidak mengalami peningkatan dan hanya terdapat tiga akseptor metode MOW, sementara metode MKJP lainnya seperti MOP, IUD, dan implan belum memiliki peminat, sehingga indikator keberhasilan program berupa peningkatan penggunaan MKJP belum tercapai dan masih memerlukan upaya penguatan yang lebih optimal. Hal ini tidak sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

5. Perubahan nyata

a. Perubahan perilaku setelah program dilaksanakan

Menilai apakah ada perubahan tindakan atau pilihan metode KB setelah adanya program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Berdasarkan perbandingan data dari 2024 dan 2025 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam penggunaan MKJP di Desa Pasungkan. Manfaat dari segi pengetahuan mulai bagus untuk masyarakat tetapi tidak mengubah peningkatan pengguna KB-MKJP. Program Keluarga Berkualitas belum berhasil menciptakan perubahan perilaku atau peningkatan kesadaran yang cukup untuk menggeser pilihan masyarakat dari metode jangka pendek ke MKJP di Desa Pasungkan, karena

jumlah penggunanya tidak bertambah sama sekali.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Sesuai dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil Kesimpulan bahwa perubahan perilaku masyarakat setelah pelaksanaan program Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara masih kurang efektif, karenameskipun terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perubahan pola pikir masyarakat mengenai manfaat MKJP serta adanya perubahan perilaku positif pada individu yang telah menggunakan MKJP, perubahan tersebut belum berkembang menjadi tindakan nyata secara luas, yang tercermin dari masih rendahnya jumlah akseptor MKJP dan kecenderungan masyarakat untuk tetap memilih metode pil dan suntik. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

b. Dampak positif yang terlihat pada penerima manfaat

Menggambarkan apakah ada dampak baik yang dirasakan warga setelah mendapat penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Rizali, S. Kep., M. Si, selaku kepala bidang keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa : “Berdasarkan data capaian KB di Desa Pasungkan, dampak positif program pada sasaran dalam penggunaan MKJP dapat dinilai sangat minim, dampak program pada sasaran adalah sebatas menumbuhkan kesadaran untuk ber-KB, tetapi belum mampu menciptakan dampak positif berupa perubahan perilaku nyata terhadap pemilihan MKJP.” (Hasil Wawancara 20 November 2025). Sesuai dengan hasil wawancaradan obserasi maka didapatkan hasil bahwa dampak positif terlihat pada penerima manfaat program KB dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkn Kecamatan Daha Utara sudah cukup efektif. program penyuluhan KB tentang MKJP di Desa Pasungkan telah memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat, namun belum mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan dalam pemilihan metode KB. Para informan menyatakan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat serta jenis-jenis MKJP, tetapi mayoritas masih memilih metode non-MKJP karena faktor ketakutan, kurangnyakepercayaan, serta minimnya dukungan suami. Hasil observasi juga mendukung temuan tersebut, di mana kegiatan penyuluhan berjalan baik dan masyarakat tampak menerima informasi, namun tingkat penggunaan MKJP tetap rendah. Secara keseluruhan, program menghasilkan peningkatan kesadaran, tetapi belum berhasil mencapai perubahan perilaku nyata maupun peningkatan pengguna MKJP. Hal ini sesuai dengan teori Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Akses pelayanan dan informasi mudah didapatkan

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka didaptkan hasil bahwa akses informasi mengenai KB MKJP melalui media sosial menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Pasungkan. Media sosial mempermudah masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang jenis, manfaat, serta efek samping MKJP. Namun, meskipun akses informasi sangat mudah, pemanfaatannya belum berbanding lurus dengan perubahan perilaku atau peningkatan penggunaan MKJP. Warga cenderung hanya menerima informasi secara pasif, sementara keputusan untuk menggunakan MKJP tetap dipengaruhi oleh rasa takut, minimnya pemahaman mendalam, (terutama suami).

b. Adanya dukungan pemerintah terhadap program KB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dukungan pemerintah terhadap program KB, khususnya MKJP, sudah cukup kuat dan nyata, baik melalui penyediaan fasilitas, layanan KB gratis, maupun tenaga kesehatan yang siap memberikan pelayanan dan penyuluhan. Pemerintah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas keluarga dan mengatur kelahiran melalui program tersebut. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa dukungan ini belum sejalan dengan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat, karena meskipun fasilitas dan layanan sudah tersedia, masyarakat masih menunjukkan minat yang rendah untuk menggunakan MKJP. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah sudah optimal dari sisi penyediaan sarana, tetapi belum mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara signifikan dalam memilih MKJP sebagai metode kontrasepsi.

2. Faktor Penghambat

a. Ketakutan akan prosedur tindakan KB-MKJP

Hasil yang didapatkan pada wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa ketakutan masyarakat terhadap prosedur pemasangan KB-MKJP yang dilakukan oleh petugas medis menjadi hambatan utama dalam peningkatan penggunaan MKJP di Desa Pasungkan, karena meskipun telah diberikan penjelasan dan upaya pendekatan, masyarakat tetap enggan beralih akibat rasa takut, kebiasaan jangka panjang, serta kenyamanan menggunakan metode KB non-MKJP seperti pil dan suntik yang dianggap lebih aman, mudah, dan sudah familiar.

b. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Sesuai dengan wawancara dan observasi maka ditemukan hasil bahwa pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam upaya meningkatkan penggunaan MKJP di Desa Pasungkan, karena masyarakat cenderung lebih mempercayai informasi yang berasal dari teman atau tetangga, terutama kabar negatif, tanpa melakukan klarifikasi kepada petugas kesehatan. Rasa sungkan dan malu untuk menanyakan informasi tersebut menyebabkan kesalahpahaman dan informasi keliru terus berkembang di masyarakat, sehingga minat untuk menggunakan MKJP tetap rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif serta dukungan tokoh masyarakat guna meluruskan informasi yang salah dan mengurangi pengaruh isu negatif yang beredar di lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam upaya meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP di Desa Pasungkan masih kurang efektif. Pada ruang lingkup variabel pemahaman program dapat dilihat dari indikator : pertama, kurang efektif karena pengetahuan masyarakat tentang program MKJP masih rendah. Kedua, sudah cukup efektif karena petugas yang ada sudah dibekali pengetahuan tentang KB MKJP dan non-MKJP namun belum optimal dalam mengubah pilihan masyarakat. Pada ruang lingkup variabel ketepatan sasaran dapat dilihat pada indikator : Pertama, kesesuaian program dengan sasaran masih kurang efektif karena masih banyak sasaran yang menggunakan KB dengan MKJP. Kedua, fokus pencapaian sasaran utama kurang efektif karena sasaran utamanya peningkatan akseptor MKJP di Desa Pasungkan belum mencapai sasaran utama. Hal ini terlihat dari masih rendahnya jumlah pengguna MKJP. Pada ruang lingkup variabel ketepatan waktu dapat dilihat pada indikator : Pertama, pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal sudah cukup efektif karena kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal tetapi tidak memungkiri adanya keterlambatan karena ada hambatan. Kedua, ketepatan waktu pelaksana dalam mencapai hasil masih kurang efektif karena ketepatan waktu pelaksanaan program dalam mencapai hasil peningkatan akseptor MKJP belum tercapai, hal ini terlihat dari masih sangat rendahnya jumlah pengguna MKJP. Pada ruang

lingkup variabel tercapainya tujuan dapat dilihat pada indikator : Pertama, manfaat dan tujuan program yang dicapai kurang efektif walaupun telah memberikan manfaat terutama pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengaturan kelahiran serta pemahaman tentang keamanan dan kenyamanan MKJP tetapi tidak ada tindakan nyata. Kedua, pencapaian hasil sesuai dengan target masih kurang efektif karena pencapaian hasil program KB di Desa Pasungkan belum memenuhi target yang telah ditetapkan, terutama terkait peningkatan akseptor MKJP. Pada ruang lingkup variabel perubahan nyata dapat dilihat pada indikator : Pertama, perubahan perilaku setelah program dilaksanakan masih kurang efektif karena belum berpengaruh pada peningkatan penggunaan MKJP, mayoritas masyarakat tetap memilih metode KB non-MKJP seperti pil dan suntik. Kedua, dampak positif yang terlihat pada penerima manfaat sudah cukup efektif karena dampak positif yang muncul lebih banyak pada hal pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi belum berdampak kuat pada aspek tindakan untuk menggunakan MKJP.

Faktor yang mempengaruhi Efektivitas pada program kampung KB adalah : faktor pendukung (mudahnya akses pelayanan dan informasi KB MKJP dan dukungan pemerintah terhadap program) dan faktor penghambat (ketakutan akan prosedur tindakan KB-MKJP dan pengaruh lingkungan sekitar).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Amiruddin. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi, Mobilitas Sosial dan Perdagangan Transportasi Laut Implikasi Faktor Pengaruh Kinerja ASN Joint Inspection*. Sleman: CV Budi Utama.
- Amrizal, D. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ananda, R. (2025). *Variabel Kerja (Kompilasi Konsep)*. Medan: UMSUPress.
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa.
- Dwi, M. (2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Hertati, D. (2019). *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismaya, N. (2021). *Kualitas Pelayanan Publik*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Juliani. (2025). *Prinsip dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif Kajian Teori dan Praktik*. Medan: CV Merdeka Kreasi.
- Karsono. (2024). *Strategi Efektivitas Kerja Aparatur*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS.
- Mariyono, D. (2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Meutia. (2025). *Rahasia Praktis Menuntaskan Penelitian dengan Efektif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Indonesia: Kencana.
- Mutiarin, D. (2021). *Konsep dan Teorianagemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radeswandri, R. (2021). *Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau: UIN SUSKA Riau.
- Rianto, A. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: K-Media.

- Rohanah, E. (2019). Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. Bali: CV Media Educations.
- Saputra, A. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian Kulitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, A. R. (2021). Efektivitas Peran Kelurahan dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan. NEM.
- Sari, Y. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Setyorini, R. H. (2024). Kependudukan & Keluarga Berencana. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Shaliza, F. (2025). Buku Ajar Pengantar Statistik. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, P. A. (2024). Penguatan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Tentang Kesehatan. Medan: CV. Merdeka Kreasi.
- Sulistiyo, U. (2019). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Wada, F. H. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wolandari, F. (2021). Efektivitas Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai: STIA Amuntai.
- Yulianto, A. B. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Malang: POLINEMA PRESS.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCANA.
- Yusuf, T. (2023). Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data. Sumatera Barat: TAKAZA INNOVATIX LABS.